

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI
pada tahun 2010-2012)**

FIKRIYAH

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang
Jl. Gajayana 50 Malang, 65144.

Abstract

This study investigate and provide empirical evidence of liquidity, leverage, profitability and characteristics of ownership for tax aggressive action. Effective Tax Rate (ETR) is used to measure tax aggressiveness. The population in this study is a company of mining sector listed on the Stock Exchange (BEI) for year 2010-2012. Data was collected using purposive sampling method for mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange and it gets 8 samples. Data were analyzed using regression logistic analysis. And the result of the hypothesis failed to find significant association between liquidity, leverage and profitability on tax aggressiveness. But this study find the significant relation between characteristics of ownership with tax aggressive.

Key words : liquidity, leverage, profitability, characteristics of ownership and tax aggressive

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dan memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap tindakan pajak agresif. Effective Tax Rate (ETR) digunakan untuk mengukur pajak agresif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling terhadap sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di temukan 8 sampel perusahaan. Data di analisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Dan hasil dari hipotesis tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Tapi penelitian ini berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara karakteristik kepemilikan yang merupakan kepemilikan non-keluarga terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : likuiditas, leverage, profitabilitas, karakteristik kepemilikan, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, dan dimana ketentuan pungutannya diatur dalam pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “ pajak dan pungutan lain yang bersifat mamaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. (Waluyo, 2010:4). Pada tahun 2008 pemerintah kembali melakukan perubahan atas UU Pajak Penghasilan (PPh) No

36 tahun 2008 guna meningkatkan penerimaan pajak tersebut. Untuk mencapai misi pemerintah tersebut, maka melalui UU No 36 tentang Pajak Penghasilan tahun 2008 pemerintah memberikan penurunan tarif Pajak Penghasilan menjadi 28% pada tahun 2009 dan tarif tersebut menjadi 25% mulai berlaku sejak Tahun Pajak 2010.

Dengan demikian, adanya reformasi perpajakan tentunya juga dirancang agar para wajib pajak tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif. Menurut Frank *et.al* (2009) dalam Sari dan Martani (2010) dijelaskan bahwa tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. Terdapat beberapa penelitian yang mencoba mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan antara likuiditas (Suyanto 2012), *leverage* (Sabrina dan Soepriyanto 2013; Suyanto 2012; serta Kurniasih dan Sari 2013), profitabilitas (Sabrina dan Soepriyanto 2013 serta Kurniasih dan Sari 2013), dan karakteristik kepemilikan (Yoehana 2013; Hidayanti 2013; Fatharani 2012; serta Sari dan Martani 2010) terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Keown (2005) dalam Suyanto (2012) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Opler dan Titman (1994) dalam Yuyetta (2009) telah membuktikan adanya kinerja yang buruk pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dibandingkan kinerja pada perusahaan yang tingkat leverage nya lebih rendah. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara simultan terhadap tindakan pajak agresif.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Munawir:2002). Maka diprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan selalu

mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak perusahaan guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak. Gupta dan Newberry (1997) dalam Yoehana (2013) semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresifitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemudian karakteristik kepemilikan disini juga diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. Alasan yang mungkin terjadi adalah dimungkinkan bagi perusahaan yang ada di Indonesia keuntungan berupa penghematan pajak lebih besar daripada kemungkinan rugi karena turunnya harga saham perusahaan. Hal ini mungkin juga terjadi dari budaya bisnis dan budaya pemeriksaan di Indonesia. Dimana dalam kondisi seperti ini korupsi dan tindakan curang sudah dianggap biasa.

HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Bradley (1994) dan Siahaan (2005) dalam Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Semakin tinggi nilai leverage dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak pada perusahaan tersebut. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara simultan terhadap tindakan pajak agresif. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel leverage terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan.

Dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dan Sabrina dan Soepriyanto (2013) dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan keluarga untuk melakukan tindakan pajak secara agresif. Kemudian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak tahun 2010 - 2012. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Merupakan perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung sejak tahun 2010-2012, 2) Mengalami keuntungan berturut-turut dari tahun 2010-2012, 3) Menggunakan mata uang rupiah. Setelah dilakukan seleksi maka didapat sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas (LIQ), *Leverage* (LEV), Profitabilitas (ROA), dan Karakteristik Kepemilikan (FAMILY). Dan variabel dependen yang digunakan adalah Agresivitas Pajak Perusahaan yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Uraian mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Perhitungan
Likuiditas (LIQ)	kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$
<i>Leverage</i> (LEV)	penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap	$\frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$
Profitabilitas (ROA)	kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

FAMILY	semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan >5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat)	Merupakan <i>dummy variable</i>	
		1 jika proporsi kepemilikan >50%	0 jika proporsi kepemilikan <50%
Effective tax rate (ETR)	efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, yang digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal	$\frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$	
		Bernilai 1 apabila nilai ETR >25%	bernilai 0 apabila nilai ETR <25%.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan umum regresi logistik yang diuji :

$$TaxAgg_{it} = a + \beta_1 Liq_{it} + \beta_2 Lev_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 FAMILY_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$TaxAgg_{it}$ = agresivitas pajak perusahaan i tahun ke-t yang diukur dengan menggunakan ETR.

a = konstanta.

Liq_{it} = likuiditas perusahaan i tahun ke-t

Lev_{it} = *leverage* perusahaan i tahun ke-t

ROA_{it} = *Return On Assets* perusahaan i tahun ke-t

$FAMILY_{it}$ = merupakan *dummy variable* proporsi kepemilikan keluarga perusahaan i tahun ke-t

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi data setiap variabel yang digunakan dalam analisis adalah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi variabel penelitian

Var	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ETR	0.00	1.00	0.50	0.51
LIQ	68.55	1054.23	2.64	223.67
LEV	0.22	.80	0.45	0.18
ROA	0.33	26.83	10.48	8.16
FAMILY	0.00	1.00	0.12	0.34

Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50, hal ini menandakan bahwa beban rata-rata pajak perusahaan sampel adalah 50% dari laba sebelum pajak. Nilai minimum sebesar 0,00 serta nilai maksimal sebesar 1,00.

Likuiditas (LIQ) memiliki rata-rata sebesar 2,64 dengan nilai maksimum 1054.23 dan minimum sebesar 68.55 serta standar deviasi 223.67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel mampu menutup setiap Rp.1,00 kewajiban lancar perusahaan dengan Rp.2,64 aset lancar yang dimilikinya.

Leverage (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,45 dengan nilai maksimum 0,80 dan nilai minimum 0,22 serta standar deviasi 0,18. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata sampel memiliki Rp.0,45 utang untuk setiap Rp.1,00 aset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 10,48 dengan nilai maksimum 26,83 dan minimum sebesar 0,33 serta standar deviasi 8,16.

Karakteristik Kepemilikan (FAMILY) diukur dengan variabel dummy dan menunjukkan rata-rata sebesar 0,12. Dan rata-rata untuk variabel FAMILY tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan kurang dari 50% yang artinya perusahaan yang ada pada sampel merupakan perusahaan non-keluarga.

Analisis Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig
1	6.986	8	.538

hasil dari model tersebut diperoleh p-value $0,538 > 0,05$, maka hipotesis bisa diterima yang artinya model fit atau model telah cukup untuk menjelaskan data.

Classification Table

Observed	Predicted		Percentage Correct
	ETR		
Step 1 ETR jika <25%	Jika <25%	Jika >25%	83.3
jika >25%	10	2	75.0
Overall Percentage	3	9	79.2

Dan dari tabel diatas, diperoleh tingkat akurasi model sebesar 79,2%. Yang artinya bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik, karena mampu menebak dengan benar 79,2% kondisi yang terjadi.

Variable in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step likuiditas	.000	.003	.000	1	.995	1.000
1 ^a leverage	-13.295	8.332	2.546	1	.111	.000
profitabilitas	-.488	.250	3.812	1	.051	.614
kepemilikankeluarga	5.573	2.812	3.929	1	.047	263.205
Constant	6.056	4.501	1.810	1	.179	426.505

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk variabel X1 (LIQ) dengan nilai signifikansi yaitu $0,995 > 0,05$ dan koefisien sebesar 0,000 yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1 (LIQ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Y (ETR). Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan ditolak karena tidak didukung pada data penelitian.

Nilai *p-value* dari variabel X2 (LEV) terhadap variabel Y (ETR) diperoleh hasil 0,111 $> 0,05$ dan nilai koefisien -13,295 yang memberikan bukti bahwa variabel X2 (leverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Y (ETR). Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan ditolak karena tidak didukung dengan data penelitian.

Nilai *p-value* dari variabel X3 (ROA) terhadap variabel Y (ETR) diperoleh hasil $0,051 < 0,05$ dengan nilai koefisien -0,488 yang artinya bahwa variabel X3 (profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Y (ETR). Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan ditolak.

Nilai p-value dari variabel X4 (FAMILY) terhadap variabel Y (ETR) diperoleh hasil $0,047 > 0,05$ dengan nilai koefisien 5,573 yang memberikan bukti bahwa variabel X2 (karakteristik kepemilikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Y (ETR). Lalu dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata pada variabel likuiditas ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,335 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 dan dengan nilai koefisien 0,005. Yang artinya, antara variabel likuiditas dengan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil regresi menunjukkan adanya hubungan yang positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka agresivitas pajak perusahaan juga akan semakin tinggi.

Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan sektor pertambangan relatif sama. Hal ini dapat dibuktikan pada analisa deskriptif dimana rata-rata rasio lancar perusahaan sampel adalah 264,46 dan nilai standar deviasi sebesar 45,706. Karena nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sektor pertambangan hampir sama.

Likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan pada sampel penelitian ini menjaga tingkat likuiditas pada tingkatan tertentu sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak perusahaan-perusahaan mereka.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan pajak dan cenderung melakukan tindakan pajak secara agresif.

Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Walaupun menunjukkan arah negatif, hasil penelitian tersebut tidak dapat memberikan bukti adanya pengaruh yang kuat antara likuiditas perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,111 dan nilai koefisien -13,295. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak. Meskipun hasil uji regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak perusahaan, namun hasil uji ini menunjukkan arah negatif yang artinya, semakin tinggi *leverage* maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah.

Hal ini bisa diketahui karena apabila perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi, berarti semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghematan pajak secara agresif.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) serta Sabrina dan Soepriyanto (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012) yang menghasilkan bukti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Tapi hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Richardson dan Lanis (2007) bahwa semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR (metode yang digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan) akan semakin rendah. Ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi, akan membayar bunga pajak yang lebih tinggi sehingga membuat nilai ETR menjadi lebih rendah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, hasil pengujian pada penelitian ini tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,051 dan nilai koefisien sebesar -0,488. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini ditolak. Dan meskipun hasil uji regresi tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan, namun hasil uji ini menunjukkan arah negatif yang artinya, semakin tinggi profitabilitas maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah.

Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan satu indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta dan Newberry (1997) dalam Yoehana (2013) kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan ETR, sehingga ROA memiliki hubungan yang positif dengan ETR. Akan tetapi seiring adanya dampak reformasi perpajakan yang menurunkan tarif pajak statutori, hubungan ROA dengan ETR menjadi negatif. Yang artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Soepriyanto (2013) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, dan setelah diuji hasil pengujian pada penelitian ini berhasil menemukan hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik kepemilikan dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,047 dan nilai koefisien

sebesar 3,457. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Dari hasil uji regresi ini variabel karakteristik kepemilikan yang sebagian besar kepemilikan pada perusahaan sektor pertambangan pada penelitian ini adalah kepemilikan non-keluarga berhasil menemukan hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hal ini dimungkinkan karena pemilik pada perusahaan keluarga belum dapat sepenuhnya menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktifitas perencanaan pajak. Dan pada perusahaan keluarga dinilai memiliki tingkat keagresifan yang lebih kecil daripada perusahaan non keluarga dikarenakan pada perusahaan keluarga akan lebih rela untuk membayar pajak tinggi dari pada harus berhadapan dengan fiskus dan rusaknya reputasi perusahaan. Dalam hasil penelitian Chen *et.al* (2010) juga mengindikasikan bahwa perusahaan non-keluarga memiliki tingkat keagresifan pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga. Hal ini diduga terjadi karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga. Saat kepemilikan dan manajemen terpisah, terjadilah proses kontrak kerja dan pengawasan yang tidak sempurna. Ketidakterpenuhan inilah yang menimbulkan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan pajak secara agresif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatharani (2012) yang menunjukkan bahwa karakteristik kepemilikan yang sebagian besar sampel pada penelitian termasuk dalam kepemilikan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Lalu penelitian yang dilakukan Hidayanti dan Laksito (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Namun hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Pembayaran pajak di Indonesia adalah untuk membiayai pembangunan dalam sektor pertahanan keamanan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan pegawai dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran masyarakat membayar pajak dengan motivasi iman dan keyakinan sebagai ibadah maka pendapatan negara akan meningkat sehingga biaya pembangunan akan meningkat pula.

Kemudian Iman Al-Maradi dalam kitab Al-Ahkamussulthaniyah dalam Sjadzali, dkk. (1991:62) menjelaskan, apabila pemerintah telah melaksanakan kewajibannya yaitu melindungi hak-hak warga negara maka mereka wajib pula melaksanakan kewajibannya yaitu patuh dan membantu pemerintah.

Seperti yang tertera dalam surat an-Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

"hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Dan berdasarkan hadist yang diriwayatkan Fatimah binti Qais :

Turmudzi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَدْيُونَةَ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ شُرَيْكٍ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ : قَالَتْ سَأَلْتُ أَوْ سَأَلَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الزَّكَاةِ إِنَّ فِي الْمَالِ لِحَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ ثُمَّ تَلَى هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ (لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وَجْوهَكُمْ) الْآيَةَ

Artinya :

Nabi ditanya tentang zakat, maka Ia bersabda: "sesungguhnya pada harta itu ada kewajiban selain zakat".

Yang dimaksud kewajiban selain zakat dalam hadist tersebut adalah kewajiban sosial lainnya yaitu berupa pajak, sedekah sunnah, infaq, hibah dan juga waqaf. Islam mengajarkan agar tidak saja menunaikan zakat yang terbatas jumlah dan pemanfaatannya, tetapi juga menganjurkan membayar pajak, menunaikan sedekah sunnah, hibah dan juga infaq yang tak terbatas jumlahnya sesuai kemampuan yang dimiliki, dan pemanfaatannya pun juga sangat luas dan sangat fleksibel.

Kaidah inilah yang dipilih oleh Imam Al-Baidlawi, salah seorang tokoh *Ushuliyyin* dari kalangan mazhab Syafi'i dan dipilih pula oleh sebagian besar golongan Asy'ari. (Sjadzali, dkk.1991:134). Pajak (*selain jizyah*) secara harfiah tidak dijelaskan oleh Al-Qur'an maupun sunnah mengenai status hukumnya. Dari kaidah diatas maka berdasarkan kajian hukum Islam kita dapat mengatakan bahwa pajak hukumnya mubah atau dapat dibenarkan oleh Islam. Sebab, pajak mempunyai manfaat yang besar terutama bagi negara kita.

Dan seperti yang telah disebutkan, menurut Prof. K.H. Ibrahim Hosen dalam Sjadzali, dkk. (1991:142) baik zakat maupun pajak di dalam Islam kedua-duanya hukumnya wajib dalam rangka menghimpun dana yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Bedanya dari segi penetapan hukumnya. Zakat penetapan hukumnya dari agama atau *Syari'*, lewat beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Sedangkan pajak kewajibannya berdasarkan penetapan atau ijtihad *Ulil Amri* atau pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan karakteristik kepemilikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sampel pada penelitian ini yaitu 8 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode observasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dan telah dipilih berdasarkan purposive sampling.

Dari hasil pengujian dan analisis hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa likuiditas perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan sektor pertambangan pada sampel penelitian relatif sama.

Leverage perusahaan juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Karena dengan semakin tinggi tingkat leverage maka biaya bunga yang dikeluarkan perusahaan yang timbul dari utang tersebut juga tinggi. Semakin tinggi biaya bunga, akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, dan hal itu berarti menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindakan pajak agresif.

Profitabilitas perusahaan juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Profitabilitas adalah nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas sebuah perusahaan merupakan satu indikator yang mencerminkan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu menaati pembayaran pajak. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Karakteristik kepemilikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Diketahui bahwa karakteristik kepemilikan perusahaan sektor pertambangan pada sampel penelitian ini adalah kepemilikan non-keluarga. Signifikannya pengaruh perusahaan non-keluarga terhadap agresivitas pajak dimungkinkan terjadi karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga. Dan karena pada perusahaan keluarga belum dapat sepenuhnya menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktifitas perencanaan pajak. Dan dinilai pada perusahaan keluarga akan lebih rela untuk membayar pajak daripada harus berhadapan dengan fiskus dan reputasi perusahaan menjadi rusak.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah memperbanyak sampel pada penelitian sehingga data yang digunakan dalam penelitian bisa lebih valid.

Menambah jangka waktu penelitian sehingga data perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini semakin banyak.

Untuk pengukuran yang digunakan dalam mencari tindakan pajak agresif perlu ditambahkan dengan pengukuran yang lain. Misalnya pengukuran yang menggunakan *Cash Effective tax rates (CETR)*, *Tax Planning (TAXPLAN)*, atau *Book Tax Differences (BTD)*.

Pada karakteristik kepemilikan disarankan untuk melihat kepemilikan tidak langsung untuk kepemilikan pemerintah dan kepemilikan tidak langsung untuk kepemilikan individu, serta pemegang saham minoritas yang mempunyai pengaruh pada aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nuruddin. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Shuping et.al. (2008). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*.
- Chen, S., Chen X et.al. 2010. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*.
- Data Pokok APBN 2007-2013 Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. 2013. PPh Pajak Penghasilan.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Depok.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11 No.1, pp. 33-56.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- , dan Herry Laksito. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Journal of accounting*. Vol.2 No.2, pp 1-12.
- Indonesian Tax Review. 2004. Memahami Tax Planning. Volume III, Edisi 51. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kontan. 24 Juni, 2013. *Ditjen Pajak Kejar Penunggak Pajak Pertambangan*, (online), <http://mobile.kontan.co.id/news/ditjen-pajak-kejar-penunggak-pajak-pertambangan>, diakses 01 November 2013.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Ed XVII, Yogyakarta: ANDI.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Ed.6, Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*. 26 (2007) 689-704.
- , 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 31 no.1, pp. 86-108.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Ed.4, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sabrina, Anita dan Gatot Soepriyanto. 2013. Analisis Karakteristik Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martani. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal akuntansi*. pp 1-32.
- Sartono MBA, Drs. R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjadzali, Munawir dkk. 1991. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.

- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Ed. 4, Jakarta:Salemba Empat.
- , Erly. 2003. *Perencanaan Pajak*. Ed. 3, Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sulhan, Muhammad 2012. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM & Pemasaran)*. Malang : Clict UIN Maliki Malang.
- Suyanto, Krisnata Dwi. 2012. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Tesis, Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*.
- , dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*. Vol.16 No.2, pp.167-177.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin studi ekonomi*. Vol.18 no.1.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Ed. 9, Jakarta:Salemba Empat.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yoehana, Maretta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak:Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yuyetta, Etna Nur Afri. 2006. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Krisis:Pengujian Empiris Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.5 No.2, pp. 148-163.
- <http://info-pertambangan.blogspot.com/2012/10/pengertian-pertambangan.html?m=1>
diakses 02 Desember 2013.
- <http://www.idx.co.id>, data laporan keuangan, diunduh 09 Desember 2013.
- <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan>, diakses 04 Desember 2013.

BIODATA PENELITI

Nama : Fikriyah
Alamat Rumah : Kamp. Ledok No.40A RT/RW 036/014 Kec. Pasrepan Kab. Pasuruan
Jatim Indonesia
Telepon/Hp : (0343) 442143 / 082231960555
E-mail : vicryfaira@gmail.com
Nama Instansi : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang
Alamat Instansi : Jalan Gajayana 50 Malang 65144, telp (0341) 558881

